



Volume 07 No.02
November 2022
e-ISSN : 2721-4133
p-ISSN : 2597-7210

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya



RUANG KOMUNAL SEBAGAI RUANG PUBLIK DAN WADAH AKTIVITAS WARGA KAMPUNG ASEMPAYUNG SURABAYA

Prabani Setio Hastorahmanto, Lucia Ina Trisjanti, Heristama Anugerah Putra, Ferdinard Hendra Setiawan, Nurul Febriyanti,
Andreas Andika, Fransiskus Xaverius Marcelino, Andeng, Ruth Carryn Setiawan, Eric Cantona Widodo

TAMAN RIMBAWAN CILIK SEBAGAI PENDIDIKAN KONSERVASI DI DESA NGENEP, KECAMATAN KARANGPLOSO, KABUPATEN MALANG

Rifqi Rahmat Hidayatullah, Mokhamad Asyief Khasan Budiman, Ereko Hadiwijoyo,
Novi Andareswari, Moudy Gustian

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA PANTAI TAMBAN DESA TAMBAKREJO KABUPATEN MALANG

Esti Kurniawati Mahardika, Lilik Sulistyowati, Sigit Waluyo, Mohammad Syarif, Rizka Furqorina

PELATIHAN MENULIS BAGI CALON PEBISNIS

Yuliana Sri Purbiyati, Maria Widyastuti, Lusy, Pricilla Putri Angelita

PELATIHAN KEMANDIRIAN SISWA-SISWI BARU SMPK SANTA MARIA 1 MALANG

Felik Sad Windu Wisnu Broto

PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN DAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA USAHA ONLINE BAGI RINTISAN BISNIS MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG

Lis Lestari Sukartiningsih, Galuh Budi Astuti, Silvia Indrarini

PELATIHAN PEMANFAATAN *GOOGLE DRIVE*

UNTUK PENATAKELOLAAN ADMINISTRASI DIGITAL DI UKWK MALANG

Benedictus Sonny Yoedono, Winarto Eko Wahyono

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Widya Karya Malang

Susunan Redaksi

Penanggung jawab: *Dr. Diah Imaningrum Susanti, SH.,M.Hum*

Ketua : *Dr. Agustinus Indradi, M.Pd*

Sekretaris : *A. Prisma Jalu Permana, S.Si.,M.Si*

Anggota :

- 1. Dr. Dra. Lis Lestari Sukartiningsih, M.Si*
- 2. Dr. Dra. Anasthasia Triwulan B., M.M*
- 3. Dr. Celina Tri Siwi K., SH., M.Hum*
- 4. Dr. N.Tugur Redationo, S.T., M.T.*

Staf Pelaksana : Bambang Prayitno R.M., S.E.

Pengantar Redaksi

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Mahakasih, sebab hanya karena kasih-Nya semata, jurnal ASAWIKA Volume 07 Nomor 02, November 2022 ini bisa kembali terbit.

Keragaman tema dan asal perguruan tinggi pengirim artikel sungguh telah memperkaya jurnal ASAWIKA kali ini. Semoga pada edisi-edisi yang akan datang keragaman tema dan perguruan tinggi asal pengirim artikel lebih variatif lagi sehingga semakin memperkaya informasi di antara kita.

Kiranya kehadiran Jurnal ASAWIKA kali ini bisa menjadi motivasi baru bagi para dosen dalam melaksanakan dan memublikasikan hasil abdimasnya.

Salam Scientia ad Laborem

Redaksi,

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| <p>RUANG KOMUNAL SEBAGAI RUANG PUBLIK SEBAGAI WADAH AKTIFITAS WARGA KAMPUNG ASEMPAYUNG SURABAYA.....</p> <p>Prabani Setio Hastorahmanto, Lucia Ina Trisjanti, Heristama Anugerah Putra, Ferdinard Hendra Setiawan, Nurul Febriyanti, Andreas Andika, Fransiskus Xaverius Marcelino, Andeng, Ruth Carryn Setiawan, Eric Cantona Widodo</p> | 1 |
| <p>TAMAN RIMBawan CILIK SEBAGAI PENDIDIKAN KONSERVASI DI DESA NGENEP, KECAMATAN KARANGPLOSO, KABUPATEN MALANG.....</p> <p>Rifqi Rahmat Hidayatullah, Mokhamad Asyief Khasan Budiman, Ereko Hadiwijoyo, Novi Andareswari, Moudy Gustian</p> | 9 |
| <p>PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA PANTAI TAMBAN DESA TAMBAKREJO KABUPATEN MALANG.....</p> <p>Esti Kurniawati Mahardika, Lilik Sulistyowati, Sigit Waluyo, Mohammad Syarif, Rizka</p> | 17 |
| <p>PELATIHAN MENULIS BAGI CALON PEBISNIS</p> <p>Yuliana Sri Purbiyati, Maria Widyastuti, Lusy, Pricilla Putri Angelita</p> | 23 |
| <p>PELATIHAN KEMANDIRIAN SISWA-SISWI BARU SMPK SANTA MARIA 1 MALANG.....</p> <p>Felik Sad Windu Wisnu Broto</p> | 26 |
| <p>PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN DAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA USAHA ONLINE BAGI RINTISAN BISNIS MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG</p> <p>Lis Lestari Sukartiningsih, Galuh Budi Astuti, Silvia Indrarini</p> | 31 |
| <p>PELATIHAN PEMANFAATAN <i>GOOGLE DRIVE</i> UNTUK PENATAKELOLAAN ADMINISTRASI DIGITAL DI UKWK MALANG.....</p> <p>Benedictus Sonny Yoedono, Winarto Eko Wahyono</p> | 38 |

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA PANTAI TAMBAN DESA TAMBAKREJO KABUPATEN MALANG

Esti Kurniawati Mahardika^{1*}, Lilik Sulistyowati^{2*}, Sigit Waluyo^{3*}, Mohammad Syarif^{4*}, Rizka Furqorina^{5*}

^{1,3,4} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Abstrak

PKM peningkatan kapasitas pengelolaan sampah kepada pengelola wisata Pantai Tamban Desa Tambakrejo, Kab. Malang, merupakan pelatihan untuk menunjang pengelolaan sampah di Kawasan wisata. Peserta dari pelatihan ini adalah pengelola ekowisata Pantai Tamban Desa Tambakrejo. Metode yang dilakukan dengan empat tahap yakni: 1) need-assessment dan komunikasi atas kesediaan mitra dalam mengikuti pelatihan ini, (2) pelaksanaan materi pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, (3) melaksanakan praktik mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dengan alat komposter, dan (4) evaluasi dengan angket yang telah di berikan setelah kegiatan berlangsung. Hasil yang di dapat dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: Sebagian besar masyarakat di desa Tambakrejo belum pernah mengolah sampah organik. Peserta yang mengikuti kegiatan abdimas sudah Familiar dengan pupuk organik, namun hanya Sebagian kecil yang pernah membuat pupuk organik dengan kotoran kambing, bukan dengan memanfaatkan limbah sampah rumah tangga. Setelah diberikan pelatihan, peserta kegiatan dapat memahami jika membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan untuk memanfaatkan sampah rumah tangga di sekitar mereka. Karena alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Selain itu, semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat.

Kata Kunci: Sampah Rumah Tangga, Pupuk Kompos Organik, Desa Tambakrejo

Abstract

This Community Service Program is a training program aimed to support waste management in tourist areas of Tamban Beach, Tambakrejo Village, Malang Regency. The program includes capacity building of waste management, directed for tourism and ecotourism operators in the areas of Tamban Beach, Tambakrejo Village. The method used was carried out in four stages, namely: 1) need-assessment and communication with the participants to gauge their readiness to participate in the training, (2) implementation of training materials using the lecture method, (3) carrying out the practices of household waste processing into organic fertilizer using a home-made composter, and (4) evaluation by a questionnaire that was distributed post-training. The results obtained in this training program are as follows: most of the people in Tambakrejo village have never processed organic waste to this degree. Participants who took part in our Community Service Program were already familiar with organic fertilizer, but only a small number had really ever made organic fertilizer, and they only used goat manure instead of household waste. After the training, the participants now understand that making organic compost with household waste is easy and not taxing, as the materials can be gathered from their neighborhood. In addition, the tools, the emulators and the organic materials are easy to use and easy to access. All participants agreed that this training was beneficial for the community.

Keywords: Household Waste, Organic Compost Fertilizer, Tambakrejo Village

1. PENDAHULUAN

Pantai Tamban terletak di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang berjarak 63 km dari pusat Kota Malang. Pantai Tamban juga memiliki beberapa ekosistem pesisir yaitu kawasan mangrove. Luas mangrove di Pantai Tamban sebesar +15 Ha. Kondisi mangrove di Pantai Tamban dari tahun ke tahun semakin baik, karena setiap tahunnya dilakukan penanaman bibit mangrove sejak tahun 2006 oleh kelompok masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat sekitar yang sangat tinggi akan pentingnya mangrove. Kondisi tersebut dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat dalam peran aktif melindungi, menjaga, dan melestarikan mangrove.

Pembibitan tanaman mangrove ini pada skup kecil saat ini hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan tanaman di sekitar pantai tamban. Dalam aktifitasnya selama ini, komunitas Gunung Pithing Mangrove Conservation juga merangkul pihak desa dengan menempatkan Kepala Desa sebagai pelindung komunitas ini dengan sebagian anggota Karang Taruna Desa di dalamnya. Pendanaan secara gotong royong juga dilakukan oleh anggota yang juga tergabung dalam komunitas penjaga wisata Pantai Tamban.

Aktivitas ini juga didukung pihak pemerintah desa dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Untuk pemanfaatan mangrove sebagai kawasan wisata di Pantai Tamban belum banyak dipahami oleh masyarakat sekitar pantai kecuali masyarakat yang sering berhubungan langsung dengan mangrove. Berenang di pantai Tamban merupakan pantai semi terlindung karena berhadapan dengan Pulau Sempu, sehingga cocok bagi wisatawan untuk berenang tanpa takut terbawa ombak.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pantai tamban merupakan salah satu pantai yang dilalui oleh jalur muara sungai, sehingga seringkali setelah air pasang berdampak pada banyaknya sampah yang terbawa dari sungai di Pantai Tamban. Selain itu, masih belum adanya manajemen pengelolaan sampah yang terstruktur yang dilakukan oleh mitra pengelola di Pantai Tamban.

Lokasi Pantai Tamban masih belum memiliki fasilitas serta pengelolaan sampah yang baik, masih terdapat beberapa kendala serta manajemen pengelolaan yang kurang tertata dengan baik. Dalam hal ini spesifik pada manajemen pengelolaan sampah. Temuan hasil observasi tim pelaksana ke lapangan menemukan pihak pengelola wisata sama sekali belum memiliki manajemen pengelolaan

sampah yang baik. Hal ini terlihat dari tidak disediakan tempat sampah yang memadai dimulai dari sepanjang jalan menuju lokasi petilasan hingga di dalam area Pantai Tamban. Bak sampah sementara juga tidak ditemukan, Berdasarkan latar belakang tersebut, tim PKM UPBJJ-UT Malang melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas pengelolaan sampah kepada pengelola wisata pantai tamban di Desa Tambakrejo, Kab. Malang.

2. METODE PENGABDIAN

Tujuan dari pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan terkait manajemen pengelolaan sampah serta kebersihan secara terstruktur dan sistematis sesuai penerapan kondisi di lapangan secara komprehensif. Potensi



volume sampah secara meningkat, ditambah dengan pola konsumsi masyarakat sekitar dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang masih belum memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar, mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan. Dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Pantai Tamban, dapat dipastikan jumlah sampah konsumsi akan turut meningkat. Perkembangan industri yang cenderung tidak ramah lingkungan disadari menjadi salah satu penyumbang bagi degradasi kualitas lingkungan, dan hal ini dapat memengaruhi kenyamanan pengunjung di Pantai Tamban. Sistem pengelolaan sampah yang baik dapat membantu menurunkan kecepatan kerusakan lingkungan dan berdampak langsung terhadap aspek pariwisata di Kab. Malang. Pengelolaan sampah merupakan proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur

ulang atau pembuangan material sampah. Material sampah pada umumnya merujuk pada hasil sisa/buangan dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan untuk memulihkan kondisi menjadi seperti semula atau mengurangi dampak negatif sampah bagi kehidupan terutama terkait dengan kesehatan, lingkungan dan estetika. Pengelolaan sampah memerlukan metode dan keterampilan khusus sesuai dengan jenis sampah. Metode pengelolaan sampah juga akan tergantung pada jenis sampah, Dan lahan untuk mengelola. Selain itu juga setelah kegiatan pelatihan tim pelaksana akan memberikan bantuan alat-alat komposter untuk masyarakat di desa Tambakrejo dekat dengan Pantai Tamban untuk menunjang proses pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik. Secara garis besar tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- (a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah rumah tangga sebagai bahan dasar kompos berkualitas
- (b) Mendorong masyarakat untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran/tanaman hias
- (c) Menyadarkan kepada masyarakat dalam pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah sampah rumah tangga
- (d) Memberikan pelatihan dalam peningkatan kapasitas keterampilan pengolahan sampah organik bagi masyarakat di Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang.

Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemui, maka solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas maka tim pelaksana bermaksud memberikan pelatihan melalui langkah-langkah berikut ini:

(1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan mitra serta apa yang paling dibutuhkan mitra untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari strategi ini diharapkan agar tim pelaksana mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi mitra. Untuk pendataan asesmen awal, tim pelaksana melakukan wawancara pada Kepala Desa dan Ketua Karang Taruna Desa Tambakrejo.

(2) Pemaparan Materi Pembuatan Kompos

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses ini adalah:

- (a) Mengundang pengelola dan masyarakat sekitar wisata Pantai Tamban untuk



mengikuti pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai Kompos Pupuk Organik

- (b) Melaksanakan sosialisasi dengan masyarakat desa atas pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah rumah tangga
- (c) Pemaparan materi oleh narasumber lokal dan tenaga ahli
- (d) Praktik Membuat Kompos Pupuk Cair. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan bersama dengan tim PKM UPBJJ-UT Malang, bersama-sama praktik langsung membuat kompos pupuk cair menggunakan alat komposter. Kemudian akan dilakukan monev pada hari ke-7 setelah pengomposan dilakukan.
- (e) Monitoring dan evaluasi. Pada hari ke-7, ke-14, dan ke-21 setelah pengomposan dilakukan, tim UPBJJ-UT Malang akan melaksanakan monitoring kembali ke lokasi untuk meninjau perkembangan kompos pupuk cair. Selain itu, juga dilakukan *post-test* untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelatihan.

(3) Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dan praktik membuat kompos pupuk cair dilaksanakan tanggal 6 Juni 2022 dengan dihadiri oleh peserta sebanyak 10 orang. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan adalah sebagai partisipan aktif untuk membuat kompos pupuk cair untuk memanfaatkan limbah rumah tangga. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab mitra adalah sebagai berikut:

- (a) Mitra menyediakan waktu untuk melakukan review dan asesmen awal

- (b) Mitra mengikuti pelatihan dan praktik yang diselenggarakan tim pelaksana
- (c) Mitra secara berkesinambungan melaksanakan monitoring dan evaluasi
- (d) Mitra mengelola alat komposter yang akan dihibahkan pada mitra



(4) Evaluasi

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM- Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang. Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

- (a) Tingkat pemahaman terhadap konsep Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik
- (b) Masyarakat binaan berhasil membuat pupuk organik yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pelaksana melaksanakan survei ke lapangan untuk persiapan kegiatan. Survei dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022. Tim pelaksana diterima oleh Kepala Desa Tambakrejo. Tim PKM UT diterima langsung oleh pak Yonatan Saptoes sebagai Kepala Desa setempat. Tim PKM UT berdiskusi lebih dalam dengan Kepala desa, Sekretaris Desa, dan Ketua Karang Taruna untuk memetakan bagaimana perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik, baik dari sampah rumah tangga maupun sampah dari wisata Pantai Tamban.

Kegiatan PKM Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Tambakrejo Kab. Malang dilakukan dengan acara tatap muka dan praktek di lapangan. Kegiatan pelatihan juga dilakukan secara outdoor di halaman yang cukup luas.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni Pukul 2022 pukul 08.00-12.00 WIB di Balai Desa Tambakrejp. Pelatihan dihadiri oleh 15 orang perwakilan mitra pengelola dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pertama yang dilakukan Bersama dengan masyarakat adalah pemaparan mengenai pembuatan pupuk kompos cair organik. Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan materi oleh narasumber lokal dan ahli mengenai pembuatan kompos pupuk cair dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Peserta kegiatan diberikan arahan secara teknis bagaimana membuat kompos pupuk cair menggunakan alat komposter berserta emulator yang telah disediakan. Adapun bahan yang diperlukan untuk membuat Pupuk Kompos

- 1) Sampah rumah tangga (bisa sisa makanan atau bekas sayuran) dan sampah daun
- 2) Dedak/Tanah
- 3) Air secukupnya
- 4) Kotoran binatang/kambing
- 5) Cairan pupuk EM4 sebagai tambahan

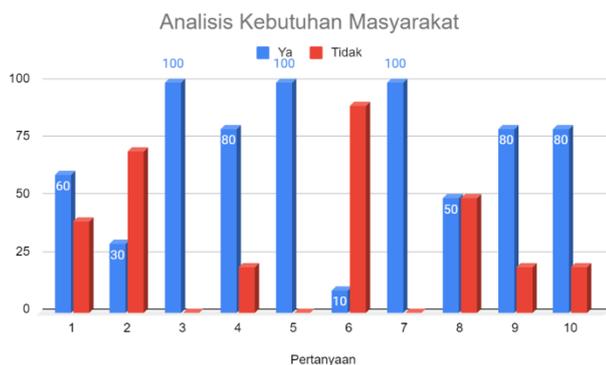
Dalam membuat pupuk kompos harus diperhatikan agar wadah pembuat pupuk kompos tidak terkontaminasi oleh air hujan dan tidak terkena langsung paparan sinar matahari. Adapun tahapan dari pembuatan kompos adalah:

- 1) Siapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos.
- 2) Pisahkan sampah organik (sisa makanan/dedaunan) dengan sampah plastik. Sampah organiklah yang nantinya akan digunakan sebagai pupuk kompos.
- 3) Siapkan tong komposter untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
- 4) Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa disesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.
- 5) Siram permukaan kotoran kambing tersebut menggunakan air secukupnya.
- 6) Masukkan sampah organik yang telah dicampur dedak
- 7) Gula pasir secukupnya
- 8) Pastikan sampah disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan kotoran kambing
- 9) Siram dengan air secukupnya yang telah bercampur EM4

- 10) Tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu.
- 11) Dilakukan penyimpanan selama 30 hari. Pada hari ke-7, 14, dan 21, limbah rumah tangga diaduk dan diberi larutan EM4, kemudian ditutup kembali
- 12) Jika hasil fermentasi kompos dari kulit singkong tercium bau harum seperti tapai maka proses tersebut berhasil. Namun apabila tercium bau busuk maka proses tersebut gagal.
- 13) Kompos siap pakai

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim PKM UPBJJ UT Malang melakukan monitoring pembuatan pupuk kompos dilakukan pada hari ke-7, ke-14 dan ke-21. Tim peneliti mengecek kembali keberhasilan pupuk kompos yang telah dibuat oleh peserta kegiatan sebelumnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *post-test* pada peserta kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelatihan.



Gambar.

Hasil kuesioner peserta kegiatan PKM UPBJJ-UT Malang

Berikut ini hasil dari *post test* mitra setelah kegiatan ini dilaksanakan:

- a) 60% peserta sudah familiar dengan pupuk organik, tetapi hanya 30% yang pernah membuat pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran kambing.
- b) Seluruh peserta kegiatan belum pernah mengolah sampah organik, baik sampah organik rumahtangga maupun sampah organik dari peternakan sekitar dan kawasan wisata pantai.

- c) 80% dari peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka.
- d) Untuk mempraktikkan kembali yang sudah dilaksanakan dalam pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi pupuk kompos organik, semua peserta setuju jika alat yang digunakan serta bahan emulsi maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Namun sebagian peserta berpendapat masih agak sedikit kesulitan jika harus memahami bahan kimia yang dipakai seperti dalam emulsi EM4.
- e) Selain itu, semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatannya yang tinggi bagi masyarakat, terlebih masyarakat desa menengah sedang menerapkan penanaman tanaman hidroponik di lingkungan rumah warga.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pada luaran dari pelatihan ini adalah peserta diberikan buku saku Langkah-langkah pembuatan pupuk kompos organik. Kemudian tim pelaksana juga memberikan bantuan alat komposter beserta EM4 untuk dapat digunakan oleh para peserta kegiatan untuk memproduksi pupuk organik, baik pupuk kompos maupun pupuk cair. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan serta pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung maka disarankan Hasil pelatihan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan secara berkesinambungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Aklis, N., & Masyrukan, M. (2016). Penanganan Sampah Organik Dengan Bak Sampah Komposter di Dusun Susukan Kelurahan Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Warta LPM*, 19(1), 74-82.
- Djuarnani, Nan. (2005). Cara cepat membuat kompos. PT. Agromedia Pustaka Depok.
- Ekawandani, Nunik, dan Arini Anzi Kusuma. (2018). Pengomposan Sampah Organik (Kubis dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan EM4). *Jurnal TEDC Vol 12 (1)*.
- Hadisuwito, S. (2012). Membuat pupuk organik cair. *AgroMedia*.

- Hunaepi, H., Samsuri, T., Asy'ari, M., Muhali, M., Fitriani, H., Mirawati, B., & Sumarsono, D. (2021). Pemberdayaan Perangkat Rukun Tetangga Lingkar Permai Melalui Pengolahan Sampah Organik Dengan Komposter Untuk Mewujudkan Ntb Zero Waste. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 168-183.
- Mardwita, M., Yusmartini, E. S., Melani, A., Atikah, A., & Ariani, D. (2019). Pembuatan kompos dari sampah organik menjadi pupuk cair dan pupuk padat menggunakan komposter. *Suluh Abdi*, 1(2).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 02/Pert./HK.060/2/2006 Tentang Pupuk Organik dan Pembenah Tanah.
- Prinajati, Purnomosutji Dyan. (2018). Analisis Pengolahan Pupuk Kompos Sampah Rumah Tangga Sebagai Media Tanaman. *Jurnal ENVIROSAN*. Vol 1 (2).
- Suprpto, Purwati Kuswarini, dkk. (2017). Program Pengenalan dan Sosialisasi Penerapan Teknologi Olah Sampah Organik Rumah Tangga (Osama) di Kampung Jati Kabupaten Ciamis .*Jurnal Pengabdian Siliwangi* Vol 3 (1).
- Susilawati, S. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2).
- Widiyaningrum, P dan Lisdina. (2015). Efektifitas Proses Pengomposan Sampah Daun Dengan Tiga Sumber Aktivator Berbeda.*Jurnal Rekayasa* Vol. 13 (2).
- Yuliananda, S., Utomo, P. P., & Golddin, R. M. (2019). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos cair dengan menggunakan komposter sederhana. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(2).

**JUDUL DITULIS DENGAN
FONT TIMES NEW ROMAN 14 CETAK TEBAL
(MAKSIMUM 15 KATA)**

Penulis¹⁾, Penulis²⁾ dst. [Font Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat]

¹ Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 1)
email: penulis_1@abc.ac.id

² Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 2)
email: penulis_2@cde.ac.id

Abstract [Times New Roman 10 Cetak Tebal dan Miring]

Abstract ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berisikan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta simpulan Abstract ditulis dalam satu alenia, panjang teks 100-250 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal, dan cetak miring).

Kata Kunci (keywords): terdiri atas 3-5 kata kunci dituliskan menurut abjad, dipisahkan dengan tanda koma.

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

2. METODE ABDIMAS

Metode Pelaksanaan akan memaparkan secara rinci tentang jenis/ rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, metode serta langkah-langkah pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta monitoring pelaksanaan pengabdian. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan disajikan dalam bentuk teks, Tabel maupun Gambar. Hasil dan pembahasan berisi:

- a. Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi luaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung;
- b. Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai luaran atau fokus utama kegiatan;
- c. Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan
- d. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang, dan peluangnya [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

4. SIMPULAN

Berisi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Menjabarkan pencapaian tujuan pengabdian yang dijelaskan melalui tulisan essay. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih perlu disampaikan penyandang dana; partner pelaksana program; para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga [Times New Roman, 11, spasi tunggal].

6. REFERENSI

Penulisan referensi yang digunakan adalah kebaruan pustaka adalah 10 tahun terakhir, pustaka jurnal, sitasi pustaka web dituliskan tanggal aksesnya dan sitasi hasil wawancara dituliskan tanggal wawancara. [Times New Roman, 11, spasi tunggal].